

**PENGARUH MINAT MEMBACA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS VII A PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMP N 03 TELUK KUANTAN**

Padila Turahmi^{1*}, Bustanur², Ikrima Mailani³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

*Email : fadilaturahmi1@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 03 Teluk Kuantan. Menggunakan metode asosiatif kausal dan analisis data regresi linier sederhana. Sampel penelitian ini sebanyak 24 siswa, maka di analisis data dengan memberikan penjelasan tentang Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 03 Teluk Kuantan. Berdasarkan hasil angket dilapangan yang menunjukkan adanya pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar siswa yang signifikan dengan indeks t hitungnya adalah 1,778 dan t tabelnya 0,001. Dan kesimpulannya t hitung 1,778 > t tabel 0,001. Maka terdapat pengaruh antara variabel Minat Membaca (X) terhadap Variabel Keaktifan Belajar (Y). Dan determinasinya = 0.126 atau 12.6% . Jadi pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar di SMP N 03 Teluk Kuantan berkisar 12.6%.

Abstract:

This reserch aims to determine the effect of interest in reading towards learning activity of class VII A student in educational subjects Islamic religion (PAI) in SMP N 03 Teluk Kuantan. Using method causal associative and analysis of linear regression data simple. Sampel this researchas many as 24 students, then analyzed the data with provide an explanation of the effects of reading interest on activeness class VII A student learning in Islamic religious education (PAI) in SMP N 03 Teluk Kuantan. Bay based on the result of the field questionnaire that showed the influence of reading interest on the students learning activeness which is significant with the index t hitung is 1.778 and the t tabel 0.001. And the conclusion calculate 1.778 >0.001. Then there is an influence between interest variables reading (X) on activity variables (Y). And determination = 0.126 or 12.6% so the influence of interest in reading on the activity of studying in SMP N 03 Teluk Kuantan range 12.6%.

Kata Kunci : minat membaca, keaktifan belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dapat mengubah obyeknya. Pendidikan bersifat dinamis, melalui pendidikan kita dapat mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai yang kita kehendaki sesuai dengan usaha-usaha pengembangan manusia seutuhnya.¹ Melalui pendidikan sebagai suatu sistem kita dapat memiliki tata kehidupan masyarakat yang kita kehendaki seperti yang tertuang dalam ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 tentang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan melihat tingkat minat membaca dan keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran. Nurhadi mengatakan yakni membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor *internal*) maupun dari luar siswa (faktor *eksternal*). Faktor

internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor *eksternal* diantaranya adalah sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, tradisi membaca, serta faktor lingkungan bagaimana siswa tersebut memanfaatkan sumber belajar yang ada. Pengertian rumit disini adalah faktor eksternal dan faktor internal saling berhubungan membentuk koordinasi untuk menunjang pemahaman bacaan.³

Sesuai penjelasan diatas, bahwa saat proses membaca terlibat beberapa faktor, yakni faktor internal, dimana didalam faktor internal salah satunya disebutkan minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.⁴

Mengenai pendapat tentang minat dan membaca diatas, maka Ebbers menjelaskan pengertian dari minat membaca. Menurutnya minat membaca adalah *interest* atau ketertarikan digambarkan sebagai kekuatan yang melibatkan alokasi

¹ Mia Anggun Rosalina. *Analisis Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Dharmawanita Pare Dalam Pembelajaran Pair Checks Pada Materi Aritmatika Sosial*. Simki-Techsain. Vol. 01. No.03 Tahun 2017 ISSN: XXXX-XXXX, hal. 5

² UU No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1*, 2003, hal. 5

³ Ony Dina Maharani, Kisyano Laksano, Wahyu Sukarti Ningsih, *Minat Baca Anak-anak di Kampong Baca Kabupaten Jember*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian - ISSN: 2460-8475 Vol 3, No 1, Januari 2017 <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD321>, hal. 321

⁴ Drs. Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2015, hal. 57

fokus, dan perhatian yang ekstra dan mengarah pada daya ingat. Minat terkait dengan rasa ingin tahu dan pengetahuan, minat meliputi diskusi dan kesenangan.⁵

Selain minat membaca salah satu untuk mewujudkan suasana belajar atau proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya tersebut dimulai dari keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam. Keberhasilan pembelajaran itu dapat dilihat dari kegiatan siswa yang berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.⁶

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar sering diartikan dengan aktivitas belajar⁷.

Sardiman juga mengungkapkan keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Walaupun guru memiliki peran dan penanggung jawab dalam proses pembelajaran, akan tetapi di saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tidak hanya guru yang bertanggung jawab dalam menciptakan aktivitas belajar yang tinggi, namun siswa juga bertanggung

jawab untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa diharapkan aktif membangun pemahaman atas segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas belajar yang sangat tinggi siswa akan sungguh-sungguh aktif dalam hal belajar mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar.⁸

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa minat membaca yang tinggi akan disertai dengan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karenanya diharapkan setiap peserta didik agar dapat menambah ilmu pengetahuan dengan menambah bahan bacaan dan meningkatkan keaktifan belajar di saat proses pembelajaran berlangsung agar hasil belajar bagus dan mutu pendidikan tercapai.

Penulis menemukan beberapa masalah dalam pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar yang menjadi latar belakang masalah ini : 1. Minat membaca siswa kelas VII A SMP N 03 Teluk Kuantan cukup bagus, akan tetapi siswa kelas VII A SMP N 03 Teluk Kuantan masih banyak siswa yang memilih bermain saat jam pelajaran kosong. Siswa kelas VII A juga tidak berinisiatif untuk mencari sumber-sumber bacaan yang lain terkait pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu sangat sedikit siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku saat jam istirahat. 2. Keaktifan belajar siswa kelas VII A di SMP N 03 Teluk Kuantan saat proses

⁵ *Ibid*, hal. 321

⁶ Mia Anggun Rosalina. *Analisis Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Dharmawanita Pare Dalam Pembelajaran Pair Checks Pada Materi Aritmatika Sosial*. Simki-Techsain. Vol. 01. No.03 Tahun 2017 ISSN: XXXX-XXXX, hal. 5

⁷ Elisabet Sukma Dewi. *Skripsi, Pengaruh konsep diri, keaktifan belajar, minat baca literatur terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi*, 2016, hal. 4

⁸ Sardiman. A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal.98

pembelajaran masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa saat menerima pelajaran pendidikan agama Islam di kelas, siswa hanya berpatokan dengan apa yang diberikan oleh guru sebagai sumber belajar tanpa mau berusaha mencari bahan bacaan lain sebagai sumber belajar. Serta apabila menemui kesulitan dalam pembelajaran siswa tidak bertanya baik kepada guru ataupun teman.⁹

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Kuantitatif*, dengan pendekatan *Asosiatif Kausal*. *Asosiatif* adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan *Kausal* adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa penelitian *Asosiatif Kausal* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji dan mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan pengaruh minat membaca terhadap keaktifan belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP N 03 Teluk Kuantan.¹¹

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan teknik, pada penelitian ini

penulis menggunakan beberapa teknik yang diantaranya adalah:

- a. Angket
- b. Observasi
- c. Wawancara
- d. Dokumentasi

Minat Membaca

Minat membaca berasal dari dua kata yakni yang pertama minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.¹²

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.¹³

Menurut Nasution minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari pada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh

⁹Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 03 Teluk Kuantan, pada Kamis 01 November 2018. Pukul 10.50-selesai.

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017, hal. 37

¹¹Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti. Jurnal Pendidikan Almuslim. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Pseudada Vol IV. No. 3. Agustus Tahun 2016, hal. 3

¹² Drs. Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2015, hal. 57

¹³ *Ibid*, hal. 180

perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.¹⁴

Sedangkan minat menurut Hidayat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁵

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar.¹⁶

Ahira juga mengatakan minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak ada daya tarik baginya. Pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, karena minat menambah giat belajar.¹⁷

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung

untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹⁸

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Serta minat juga merupakan salah satu aspek motorik (penggerak) dalam diri seseorang untuk mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai.¹⁹

Beranjak ke membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas.²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta

¹⁴ Noor Komari Pratiwi. Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, hal. 88

¹⁵ *Ibid*, hal. 88

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 136

¹⁷ Ahira. *Membongkar Teori Minat Baca*. 2011, <http://anneahira.com/>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2019, hal. 34

¹⁸ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya ...*, hal.180

²⁰ Ilham Nur Triatma. *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delekan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. E-jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016, hal.166-167

dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.²¹

Menurut Nurhadi membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan.²²

Hamijaya dkk, mengungkapkan bahwa membaca adalah aktivitas intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, kita harus berusaha memaksimalkan diri dengan suatu kesadaran terhadap makna membaca sebagai kegiatan yang mencerdaskan sekaligus mencerahkan.²³

Hamijaya dkk juga menyatakan membaca menjadi kebutuhan, tidak membaca kehilangan kesempatan dan peluang. Membaca menjadikan pikiran sehat, daya ingat meningkat.²⁴

Dari penjelasan ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk

menemukan informasi dari berbagai sumber baik secara tersurat dan tersirat mampu menunjang serta menambah pengetahuan bagi si pembaca.

Selanjutnya para ahli menjelaskan dan mendeskripsikan tentang apa yang dimaksud dengan minat membaca. Ebbers mengatakan minat membaca adalah *interest* atau ketertarikan digambarkan sebagai kekuatan yang melibatkan alokasi fokus, dan perhatian yang ekstra dan mengarah pada daya ingat. Minat terkait dengan rasa ingin tahu dan pengetahuan, minat meliputi diskusi dan kesenangan.²⁵

Rahim menyatakan minat membaca akan terwujud melalui proses belajar, berlatih, dan mengalami. Minat membaca selalu disertai keinginan dan usaha-usaha untuk membaca.²⁶

Rahim menyebutkan bahwa orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, dan buku cerita.²⁷

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi

²⁵ Ony Dina Maharani, Kisyano Laksano, Wahyu Sukarti Ningsih, *Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember...*, hal. 321

²⁶ Ony Dina Maharani, Kisyano Laksano, Wahyu Sukarti Ningsih. *Op. cit.*, hal. 320

²⁷ Ilham Nur Triatma. *Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 tahun. 2016, hal. 169

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, hal. 83

²² Ony Dina Maharani, Kisyano Laksano, Wahyu Sukarti Ningsih, *Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember...*, hal. 321

²³ *Ibid.*, hal. 101

²⁴ *Ibid.*, hal. 76

(perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:²⁸

1. Keinginan. Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.
2. Perasaan Senang. Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.
3. Perhatian Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
4. Perasaan Tertarik. Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan

²⁸ Noor Komari Pratiwi Indraprasta PGRI. Skripsi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang...*, hal. 90

indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5. Giat Belajar. Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.
6. Mengerjakan Tugas. Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.
7. Menaati Peraturan. Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Dawson dan Bamman dalam Fitriana, mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut.²⁹

1. Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat membacanya.
2. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat

²⁹ Elisabet Sukma Dewi, Skripsi. *Pengaruh Konsep Diri, Keaktifan Belajar dan Minat Baca Literatur Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Negeri Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. 2016., hal 26

- jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan sertatingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
3. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
 4. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.
 5. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
 6. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga

memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

7. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
8. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Fungsi Minat Membaca

Pada dasarnya, semua aktifitas memerlukan minat karena dengan minat itulah seseorang akan bertindak. Secara terperinci fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

- 1) Minat dapat melahirkan perhatian
- 2) Minat dapat memudahkan terciptanya konsentrasi
- 3) Minat dapat mencegah gangguan perhatian dari luar
- 4) Minat dapat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat dapat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman atau kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terikat dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana

menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar terdiri dari dua kata yakni keaktifan (aktif) dan belajar, keaktifan adalah kata sifat yang berawalan “Ke” dan berakhiran “an”. Siswa adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan kepada penguasaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰

Dalam KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.³¹

Menurut Sardiman tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.³² Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu

rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.³³

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan selama proses pembelajaran. Karena hakikatnya sifat manusia yang bergerak dan ingin tahu.

Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam beberapa hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya.
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh

³⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. hal. 89-90

³¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, hal. 83

³²A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hal.95-96

³³*Ibid*, hal.98

³⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. hal. 45

dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.³⁵

Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar

Prinsip aktivitas belajar digolongkan menjadi dua pandangan, yaitu:

1. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Locke dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa (psyche) seseorang bagaikan kertas putih yang tidak bertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Siswa diibaratkan kertas putih, sedangkan unsur dari luar yang menulis adalah guru.

2. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri.³⁶

Indikator Keaktifan Belajar Siswa

1. Siswa perhatian terhadap penjelasan guru.
2. Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan.
3. Kerjasama dalam kelompok.
4. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok.
5. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.
6. Aktif menyanggah atau menyetujui pendapat teman dalam kelompok.

³⁵Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.61

³⁶Sardiman. A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 97-99

7. Saling membantu dan menyelesaikan masalah dalam kelompok.³⁷

Penyajian data dan hasil Penelitian:

Tabel 1: Hasil Pengolahan Data Angket Variabel X dan Y

| NO | NAMA | X | Y |
|---------------|----------|-----|-----|
| 1 | Ahsani | 19 | 21 |
| 2 | Aldi | 17 | 17 |
| 3 | Aldi | 20 | 18 |
| 4 | Aldita | 17 | 18 |
| 5 | Cinta | 16 | 19 |
| 6 | Dio | 20 | 25 |
| 7 | Dwi | 21 | 26 |
| 8 | Efni | 26 | 20 |
| 9 | Fachrur | 18 | 16 |
| 10 | Fazly | 20 | 18 |
| 11 | Ghefira | 17 | 22 |
| 12 | Jelita | 17 | 19 |
| 13 | Maiyolas | 15 | 19 |
| 14 | Mauludi | 20 | 18 |
| 15 | Naya | 22 | 24 |
| 16 | Parinda | 18 | 19 |
| 17 | Rahma | 16 | 16 |
| 18 | Riva | 20 | 18 |
| 19 | Sabbanda | 16 | 19 |
| 20 | Sabrina | 21 | 21 |
| 21 | Vioni | 16 | 19 |
| 22 | Zalfa | 19 | 27 |
| 23 | Zahrani | 18 | 19 |
| 24 | Zola | 19 | 17 |
| Jumlah | | 448 | 475 |

³⁷ Mia Anggun Rosalina, *Analisis Keaktifan Siswa Kelas VII SMP Dharmawanita Pare Dalam Pembelajaran Pair Checks Pada Aritmatika Sosial...*, hal.100

Tabel 2 : Perhitungan Regresi

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 11.709 | 4.584 | | 2.554 | .018 |
| Minat Membaca | .433 | .244 | .354 | 1.778 | .089 |

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Pada table Coefficients, pada kolom B pada Constant (a) adalah, 11.709 sedangkan nilai Keaktifan Belajar (b) 0,433 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 11,709 + 0,433 X$$

Keterangan persamaan Regresinya adalah:

1. Konstanta sebesar 11,709, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Keaktifan Belajar adalah sebesar 11,709.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,433 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Minat Membaca, maka nilai Keaktifan Belajar bertambah sebesar 0,433. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Jika nilai signifikansi (sig) adalah 0,089 dan nilai probabilitas 0,05% maka nilai sig lebih besar daripada probabilitas dengan persamaan sebagai berikut : $0,089 > 0,05$ berarti ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jadi berdasarkan nilai hasil output diatas t hitungnya adalah 1,778 dan t tabelnya 0,001. Dan kesimpulannya t hitung $1,778 > t$ tabel 0,001. Maka terdapat pengaruh antara variabel Minat Membaca (X) terhadap Variabel Keaktifan Belajar (Y).

Tabel 3 :Koefisien Regresi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .354 ^a | .126 | .086 | 2.87492 |

a. Predictors: (Constant), Minat Membaca

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai hubungan/korelasi (R) yaitu sebesar 0,354. Sedangkan koefisien (R Square) diperoleh sebesar 0,126.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y adalah sebesar 12,6%.

Kesimpulan

Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya

merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa. Namun faktanya faktor-faktor diatas belum terealisasi dengan baik di SMP N 03 Teluk Kuantan.

Dalam analisa data yang penulis gunakan terdapat hasil sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (sig) adalah 0,089 dan nilai probabilitas 0,05% maka nilai sig lebih besar daripada probabilitas dengan persamaan sebagai berikut : $0,089 > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jadi berdasarkan nilai hasil output t hitungnya adalah 1,778 dan t tabelnya 0,001. Dan kesimpulannya t hitung $1,778 > t$ tabel 0,001. Maka terdapat pengaruh antara variabel Minat Membaca (X) terhadap Variabel Keaktifan Belajar (Y). Sedangkan determinasinya yakni 0.126 disimpulkan bahwa pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y adalah sebesar 12,6%.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim Hanafi. *Metodologi Penelitian Kependidikan*, Padang: STAIN Batu Sangkar Press. 2011
- Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada* Vol IV. No. 3. Agustus. [Jurnal Pendidikan Almuslim 2016]diakses Tanggal 01 November 2018 pukul 08.00.
- Drs. Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas. 2003
- Mia Anggun Rosalina, 2017. *Analisis Keaktifan Siswa Kelas VII SMP*

Dharmawanita Pare Dalam Pembelajaran Pair Checks Pada Aritmatika Sosial. Simki-Techsain. Vol. 01. Nomor 03.2017

- Noor Komari Pratiwi. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. [Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, 2015 Skripsi] diakses 01 November 2018 pukul 09.00
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta :Bumi Aksara.2009
- Ony Dina Maharani, dkk. *Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember*. [Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3. Nomor 1. 2017]diakses 01 November 2018
- Republik Indonesia, 2003. Undang-undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.2003
- Sardiman. A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.2009
- Sardiman. A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cetakan Ke-26, Bandung: ALFABETA. 2017
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinneka Cipta.2010
- Sujdana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2019
- Sutrisno Hadi. *Metode Research II*, (UGM, Yogyakarta).2018
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013